



# BERITA RESMI STATISTIK

## BPS PROVINSI RIAU

No. 13/03/14/Th. XVIII, 1 Maret 2017

### **NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI RIAU FEBRUARI 2017 SEBESAR 103,79 ATAU NAIK 0,83 PERSEN**

- ☑ Pada bulan Februari 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 103,79 atau naik sebesar 0,83 persen dibanding NTP Januari 2017 sebesar 102,94. Kenaikan NTP ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,84 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani tidak berubah dibandingkan bulan Januari 2017.
- ☑ NTP Februari 2017 sebesar 103,79 dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan petani relatif lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun 2012 dan pada bulan Februari 2017 mengalami surplus sebesar 3,79 persen. Surplus ini terutama terjadi pada petani subsektor perikanan (NTNP=113,80), subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPPR=106,13) dan subsektor tanaman pangan (NTPP=102,94).
- ☑ Kenaikan NTP di Provinsi Riau pada bulan Februari 2017 terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP, yaitu subsektor perikanan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,60 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,55 persen dan subsektor peternakan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,08 persen, Sementara itu, dua subsektor lain mengalami penurunan NTP sbb: subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 0,91 persen dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,85 persen.
- ☑ Jika dibandingkan dengan 10 provinsi di pulau Sumatera, NTP Provinsi Riau menduduki peringkat ke-2, di bawah Provinsi Lampung.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,19 persen, yaitu dari 115,36 pada Januari 2017 menjadi 115,58 pada Februari 2017.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Sejak Desember Tahun 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Provinsi Riau**  
**Februari 2017 (2012 = 100)**

Rincian	Indeks Gabungan Riau		Perubahan (%)
	Januari'17	Februari'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>131.01</b>	<b>132.11</b>	<b>0.84</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>127.28</b>	<b>127.28</b>	<b>0.00</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.68</b>	<b>130.52</b>	<b>-0.12</b>
Bahan Makanan	139.71	138.95	-0.54
Makanan Jadi	130.56	131.61	0.81
Perumahan	117.08	117.66	0.49
Sandang	125.10	125.37	0.22
Kesehatan	123.10	123.86	0.62
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	117.35	117.41	0.05
Transportasi dan Komunikasi	123.00	121.83	-0.95
<b>BPPBM</b>	<b>113.57</b>	<b>114.30</b>	<b>0.64</b>
Bibit	115.56	115.05	-0.45
Obat-obatan & Pupuk	111.22	111.81	0.53
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	106.31	106.77	0.43
Transportasi	124.20	124.73	0.43
Penambahan Barang Modal	117.73	118.49	0.64
Upah Buruh Tani	110.70	111.75	0.95
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102.94</b>	<b>103.79</b>	<b>0.83</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>115.36</b>	<b>115.58</b>	<b>0.19</b>

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Riau, NTP Riau pada bulan Februari 2017 sebesar 103,79 atau naik sebesar 0,83 persen dibanding NTP Januari 2017 sebesar 102,94. Hal ini disebabkan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan oleh rumah tangga mengalami kenaikan, sementara harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian tidak berubah seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 2**  
**NILAI TUKAR PETANI (NTP) RIAU**  
**FEBRUARI 2017 (2012 = 100)**

Subsektor	Bulan		% Perub.
	Januari'17	Februari'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	133.43	132.24	-0.89
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.52	128.46	-0.05
c Nilai Tukar Petani (NTPP)	103.82	102.94	-0.85
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	121.32	120.18	-0.94
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.81	127.77	-0.03
c Nilai Tukar Petani (NTPH)	94.92	94.06	-0.91
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	134.19	136.27	1.55
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.40	128.40	0.00
c Nilai Tukar Petani (NTPR)	104.51	106.13	1.55
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	119.85	120.07	0.18
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	122.34	122.46	0.10
c Nilai Tukar Petani (NTPT)	97.97	98.05	0.08
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	138.71	140.94	1.61
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.84	123.85	0.01
c Nilai Tukar Petani (NTNP)	112.01	113.80	1.60
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	145.75	148.26	1.72
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.30	123.27	-0.03
c Nilai Tukar Petani (NTN)	118.21	120.28	1.75
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	128.08	129.89	1.42
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	124.66	124.73	0.05
c Nilai Tukar Petani (NTPi)	102.74	104.14	1.36
<b>Riau</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	<b>131.01</b>	<b>132.11</b>	<b>0.84</b>
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	<b>127.28</b>	<b>127.28</b>	<b>0.00</b>
c Nilai Tukar Petani (NTP)	<b>102.94</b>	<b>103.79</b>	<b>0.83</b>

Dari lima subsektor penyusun NTP, terdapat tiga subsektor yang mengalami kenaikan indeks NTP dan mengakibatkan naiknya NTP di Provinsi Riau. Kenaikan NTP di Provinsi Riau pada bulan Februari 2017 terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP, yaitu subsektor perikanan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,60 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,55, persen dan subsektor peternakan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,08 persen,. Sementara itu, dua subsektor lain mengalami penurunan NTP sbb: subsektor hortikultura mengalami penurunan NTP sebesar 0,91 persen dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP sebesar 0,85 persen. seperti terlihat pada Tabel 2.

### **1. Indeks harga yang diterima petani (It)**

Pada Februari 2017, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 132.11. Indeks harga yang diterima ini mengalami kenaikan sebesar 0,84 persen jika dibandingkan dengan It pada Januari 2017 sebesar 131,01.

Kenaikan It terjadi pada tiga subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan It sebesar 1,55 persen, subsektor peternakan mengalami kenaikan It sebesar 0,08 persen dan subsektor perikanan mengalami kenaikan It sebesar 1,61 persen. Penurunan It terjadi pada subsektor tanaman pangan dan subsektor hortikultura yang mengalami penurunan It masing-masing sebesar 0,89 persen dan 0,94 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

### **2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat ditunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Februari 2017 di Provinsi Riau relatif stabil dibanding Ib Januari 2017, yaitu sekitar 127,28. Kenaikan Ib terjadi dua subsektor penyusun NTP, yaitu subsektor peternakan yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,10 persen dan subsektor perikanan yang mengalami kenaikan Ib sebesar 0,01 persen. Penurunan Ib terjadi pada dua subsektor yaitu subsektor tanaman pangan yang mengalami penurunan Ib sebesar 0,05 persen dan subsektor hortikultura yang mengalami penurunan Ib sebesar 0,03 persen. Di sisi lain, indeks harga yang dibayar petani pada subsektor tanaman perkebunan rakyat relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

## **3. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)**

Pada Februari 2017, NTPP mengalami penurunan indeks sebesar 0,85 persen dibandingkan dengan NTPP bulan Januari 2017, yaitu dari 103,82 pada Januari 2017 menjadi 102,94 pada Februari 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,89 persen, relatif lebih besar dibandingkan penurunan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,05 persen.

**Tabel 3.**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor dan Perubahannya**  
**Februari 2017 (2012 = 100)**

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Januari'17	Februari'17	
[1]	[3]	[4]	[5]
<b>1 Tanaman Pangan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	133.43	132.24	-0.89
- Padi	129.76	128.78	-0.76
- Palawija	143.81	142.02	-1.25
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.52	128.46	-0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.87	130.78	-0.07
- Indeks BPPBM	115.74	115.84	0.09
<b>2 Hortikultura</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	121.32	120.18	-0.94
- Sayur-sayuran	119.84	119.25	-0.49
- Buah-buahan	122.91	121.15	-1.43
- Tanaman obat	118.34	120.09	1.47
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	127.81	127.77	-0.03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.02	130.88	-0.11
- Indeks BPPBM	112.36	112.84	0.42
<b>3 Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	134.19	136.27	1.55
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	134.19	136.27	1.55
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	128.40	128.40	0.00
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.01	130.83	-0.14
- Indeks BPPBM	113.82	114.84	0.90
<b>4 Peternakan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	119.85	120.07	0.18
- Ternak Besar	122.91	123.38	0.38
- Ternak Kecil	126.35	127.54	0.94
- Unggas	113.33	113.06	-0.24
- Hasil Ternak	126.40	125.74	-0.52
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	122.34	122.46	0.10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.04	129.92	-0.09
- Indeks BPPBM	110.47	110.96	0.44
<b>5 Perikanan</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	138.71	140.94	1.61
- Tangkap	145.75	148.26	1.72
- Budidaya	128.08	129.89	1.42
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.84	123.85	0.01
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.37	127.35	-0.02
- Indeks BPPBM	116.44	116.52	0.07
<b>1. Perikanan Tangkap</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	145.75	148.26	1.72
- Penangkapan Perairan Umum	143.32	145.97	1.85
- Penangkapan Laut	146.53	148.99	1.68
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	123.30	123.27	-0.03
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.42	127.41	-0.01
- Indeks BPPBM	114.83	114.75	-0.07
<b>2. Perikanan Budidaya</b>			
a Indeks Harga yang Diterima (I <sub>t</sub> )	128.08	129.89	1.42
- Budidaya Air Tawar	128.08	129.89	1.42
b Indeks Harga yang Dibayar (I <sub>b</sub> )	124.66	124.73	0.05
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.30	127.25	-0.04
- Indeks BPPBM	118.87	119.19	0.27

**BPPBM=Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal**

Turunnya indeks harga yang diterima petani untuk subsektor tanaman pangan/padi & palawija ini disebabkan oleh turunnya indeks harga kelompok padi sebesar 0,76 persen dan palawija sebesar 1,25 persen (khususnya gabah, ketela pohon/ubi kayu, ubi jalar dan kacang tanah). Turunnya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,07 persen (cabai merah., beras, daging ayam ras, biaya pulsa ponsel prabayar dll). Sementara itu, indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,09 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya sewa tanah ladang, np/npk, arit/sabit, papan dll).

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada Februari 2017, NTPH mengalami penurunan sebesar 0,91 persen, yaitu dari 94,92 pada Januari 2017 menjadi 94,06 pada Februari 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami penurunan sebesar 0,94 persen, relatif lebih besar dibandingkan penurunan indeks harga yang harus dibayar petani sebesar 0,03 persen.

Turunnya indeks harga yang diterima petani disebabkan turunnya indeks harga kelompok sayur-sayuran sebesar 0,49 persen dan kelompok buah-buahan sebesar 1,43 persen (khususnya cabai merah, nanas dll). Turunnya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,11 persen (khususnya cabai merah, beras, daging ayam ras, biaya pulsa ponsel prabayar dll). Sementara itu, indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,42 persen (khususnya pupuk kandang/kompos, kereta dorong, bibit kacang panjang dll).

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Februari 2017, NTPR mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen, yaitu dari 104,51 pada Januari 2017 menjadi 106,13 persen pada Februari 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani yang mengalami kenaikan sebesar 1,55 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani relatif stabil dibandingkan bulan sebelumnya.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 1,55 persen (khususnya kelapa sawit, karet, pinang). Stabilitasnya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,14 persen (khususnya cabai merah, beras, daging ayam ras, biaya pulsa ponsel prabayar dll), sementara indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,90 persen (khususnya upah menuai/memanen, upah merambat/menyiangi dll).

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada Februari 2017, NTPT mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,18 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani yang mengalami kenaikan sebesar 0,10 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 0,38 dan ternak kecil sebesar 0,94 (khususnya sapi potong, kerbau, kambing, dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,44 persen

(khususnya dedak, bibit ayam ras pedaging dll). Sementara itu, indeks konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,09 persen (khususnya cabai merah, biaya pulsa ponsel prabayar, beras dll).

#### **e. Subsektor Perikanan (NTNP)**

Pada Februari 2017, NTNP mengalami kenaikan sebesar 1,60 persen. Kenaikan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami kenaikan sebesar 1,61 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani (Ib) sebesar 0,01 persen. It pada Februari 2017 mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya It pada kelompok perikanan tangkap sebesar 1,72 persen dan kelompok budidaya ikan sebesar 1,42 persen (khususnya nila, mas, udang, kepiting laut dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks BPPBM sebesar 0,07 persen (khususnya umpan, benih nila, benih patin dll). Sementara itu, indeks konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,02 persen (khususnya cabai merah, biaya pulsa ponsel prabayar, beras dll).

##### **1). Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)**

Pada Februari 2017, NTN mengalami kenaikan sebesar 1,75 persen jika dibandingkan dengan NTN bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena It mengalami kenaikan sebesar 1,72 persen, sementara Ib mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Kenaikan It disebabkan oleh naiknya indeks harga di sebagian besar ikan pada kelompok penangkapan perairan umum sebesar 1,85 persen dan kelompok penangkapan perairan laut sebesar 1,68 persen (khususnya udang, kepiting laut, kerang, lais dll). Penurunan Ib disebabkan oleh turunnya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,01 persen (khususnya cabai merah, biaya pulsa ponsel prabayar, beras dll) dan indeks BPPBM sebesar 0,07 persen (khususnya solar, garam hancur, dll).

##### **2). Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)**

Pada Februari 2017, NTPi mengalami kenaikan sebesar 1,36 persen. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan It sebesar 1,42 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,05 persen. Naiknya It disebabkan oleh naiknya indeks harga sebagian besar ikan pada kelompok budidaya air tawar sebesar 1,42 persen (khususnya nila, mas, lele dan bawal). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks BPPBM sebesar 0,27 persen (khususnya benih nila, benih patin, dedak dll). Sementara itu, indeks konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 0,04 persen (khususnya cabai merah, biaya pulsa ponsel prabayar, beras dll).

#### **4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Pulau Sumatera**

Kenaikan NTP terjadi di tujuh Provinsi di Pulau Sumatera. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Kepulauan Riau yaitu sebesar 1,00 persen, kemudian diikuti Provinsi Bengkulu yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,93 persen, Provinsi Riau yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,83 persen, Provinsi Sumatera Barat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,74 persen, Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,58 persen, Provinsi Bangka Belitung yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,43 persen dan Provinsi Jambi yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,32 persen. Penurunan NTP terjadi di tiga provinsi dengan rincian sbb: Provinsi Lampung mengalami penurunan NTP sebesar 0,73 persen, Provinsi NAD

mengalami penurunan NTP sebesar 0,67 persen dan Provinsi Sumatera Utara mengalami penurunan NTP sebesar 0,52 persen seperti terlihat di Tabel 4.

**Tabel 4.**  
**Nilai Tukar Petani 10 Provinsi Di Pulau Sumatera dan Persentase Perubahannya**  
**Februari 2017 (2012 = 100)**

No.	Provinsi	Ia		Ib		NTP		
		Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	NAD	120.32	-0.57	126.06	0.10	95.44	(10)	-0.67
2	SUMUT	127.98	-0.59	128.23	-0.07	99.80	(4)	-0.52
3	SUMBAR	123.79	0.61	125.49	-0.12	98.64	(7)	0.74
4	<b>RIAU</b>	<b>132.11</b>	<b>0.84</b>	<b>127.28</b>	<b>0.00</b>	<b>103.79</b>	<b>(2)</b>	<b>0.83</b>
5	JAMBI	128.10	0.39	125.87	0.07	101.77	(3)	0.32
6	SUMSEL	119.64	0.21	124.82	-0.38	95.85	(9)	0.58
7	BENGKULU	121.78	0.63	127.02	-0.29	95.87	(8)	0.93
8	LAMPUNG	130.09	-0.57	124.85	0.16	104.19	(1)	-0.73
9	BABEL	121.08	0.92	122.10	0.49	99.17	(5)	0.43
10	KEPRI	120.12	0.96	121.16	-0.03	99.14	(6)	1.00

Ket:

( ) = Peringkat

## 5. Inflasi/Deflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan Februari 2017, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi deflasi perdesaan sebesar 0,12 persen. Deflasi perdesaan disebabkan oleh turunnya IKRT pada dua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga yaitu kelompok bahan makanan yang mengalami penurunan indeks sebesar 0,54 persen dan kelompok transportasi dan komunikasi mengalami penurunan indeks sebesar 0,95 persen.

**Tabel 5.**  
**Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Riau**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran Februari 2017(2012 = 100)**

Kelompok Pengeluaran	Bulan		Perubahan
	Januari'17	Februari'17	Februari'17 thd Januari'17
[1]	[2]	[3]	[4]
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>130.68</b>	<b>130.52</b>	<b>-0.12</b>
Bahan Makanan	139.71	138.95	-0.54
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	130.56	131.61	0.81
Perumahan	117.08	117.66	0.49
Sandang	125.10	125.37	0.22
Kesehatan	123.10	123.86	0.62
Pendidikan, Rekreasi, & OR	117.35	117.41	0.05
Transportasi & Komunikasi	123.00	121.83	-0.95



Sementara itu, IKRT pada kelompok pengeluaran konsumsi lainnya mengalami kenaikan dengan rincian sbb: kelompok makanan jadi, rokok & tembakau yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,81 persen, kelompok perumahan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,49 persen, kelompok sandang yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,22 persen, kelompok kesehatan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,62 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi & OR yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,05 persen seperti terlihat pada Tabel 5.

## 6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Februari 2017, terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,19 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,84 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,64 persen (lihat Tabel 1). Kenaikan NTUP terjadi pada dua subsektor penyusun NTP yaitu subsektor tanaman perkebunan rakyat yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,65 persen dan subsektor perikanan yang mengalami kenaikan indeks sebesar 1,54 persen. Sementara itu, tiga subsektor lainnya mengalami penurunan NTUP dengan rincian sbb: subsektor tanaman pangan mengalami penurunan indeks sebesar 0,98 persen, subsektor hortikultura mengalami penurunan indeks sebesar 1,35 persen dan subsektor peternakan mengalami penurunan indeks sebesar 0,26 persen seperti terlihat pada Tabel 6.

**Tabel 6.**  
**Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor**  
**Dan Persentase Perubahannya**  
**Februari 2017(2012=100)**

Sub Sektor	Januari'17	Februari'17	Perubahan (%)
			Februari'17 thd Januari'17
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan	115.29	114.16	-0.98
2. Hortikultura	107.97	106.50	-1.35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	117.90	118.67	0.65
4. Peternakan	108.49	108.20	-0.26
5. Perikanan	119.13	120.96	1.54
a. Tangkap	126.92	129.20	1.80
b. Budidaya	107.74	108.98	1.15
<b>NTUP Provinsi Riau</b>	<b>115.36</b>	<b>115.58</b>	<b>0.19</b>